

## **I. PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Keberhasilan proses pembelajaran di sekolah dipengaruhi oleh banyak faktor. Faktor-faktor yang dimaksud misalnya guru, siswa, kurikulum, lingkungan sosial, dan lain-lain. Namun dari faktor-faktor itu, guru dan siswa adalah faktor terpenting. Pentingnya faktor guru dan siswa tersebut dapat dilihat melalui pemahaman hakikat pembelajaran, yakni sebagai usaha sadar guru untuk membantu siswa agar dapat belajar dengan kebutuhan minatnya.

Bahwa pendidikan merupakan hal yang penting dalam kehidupan manusia kiranya merupakan hal yang tak dapat dibantah. Pada kenyataannya pendidikan telah dilaksanakan semenjak adanya manusia, hakikatnya pendidikan merupakan serangkaian peristiwa yang kompleks yang melibatkan beberapa komponen antara lain: tujuan, peserta didik, pendidik, isi/bahan cara/metode dan situasi/lingkungan. Hubungan keenam faktor tersebut berkait satu sama lain dan saling berhubungan dalam suatu aktifitas satu pendidikan (Hadikusumo, 1995: 36).

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti di SMA Negeri 1 Kalirejo menunjukkan bahwa pelaksanaan proses pembelajaran goegerafi, guru menggunakan metode ceramah yang membuat para siswa merasa jenuh dan bosan, maka proses pembelajaran tersebut berlangsung secara kurang efektif dan efisien karena penerapan model pembelajaran tersebut tidak sesuai dengan materi

yang disampaikan. Proses pembelajaran yang dilaksanakan guru di dalam kelas kadang-kadang membuat guru kaku terutama dalam memilih satu atau model pembelajaran, dan mengaplikasikannya dalam proses pembelajaran. Hal ini sangat mempengaruhi proses belajar mengajar yang sedang berlangsung. Selain itu, perhatian orang tua terhadap hasil belajar anaknya juga kurang, dengan bukti saat guru memberikan informasi tentang hasil belajar anaknya yang sangat menurun, banyak orang tua bersikap masa bodoh ini yang menyebabkan penurunan hasil belajar.

Pada pembelajaran geografi di SMA Negeri 1 Kalirejo terlihat memiliki beberapa kendala. Bisa dilihat bahwa minat belajar terhadap mata pelajaran geografi masih kurang. Ini dapat dilihat dari rendahnya hasil belajar mata pelajaran geografi. Kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Kalirejo terdiri dari 4 kelas yaitu kelas XI IPS 1, XI IPS 2, XI IPS 3 dan XI IPS 4. di bawah ini dapat dilihat presentase hasil belajar mata pelajaran geografi kelas XI IPS.

Tabel 1. Persentase Uji Blok 1 Mata Pelajaran Geografi Kelas XI SMA Negeri 1 Kalirejo Tahun Pelajaran 2013/2014

No.	KKM	XI IPS 1		XI IPS 2		XI IPS 3		XI IPS 4	
		Σ	%	Σ	%	Σ	%	Σ	%
1.	≥ 71 (tuntas)	20	59,37	20	60,61	15	45,45	10	30,31
2.	< 71 (tidak tuntas)	13	40,63	13	39,39	18	54,55	23	69,69
Jumlah		32	100	33	100	33	100	33	100

Sumber: Dokumentasi guru SMA Negeri 1 Kalirejo Lampung Tengah

Berdasarkan Tabel 1, dari keempat kelas XI IPS, yang memiliki hasil persentase terendah terhadap ketuntasan belajar adalah kelas XI IPS 4 yaitu sebesar 69,69%,

sedangkan presentase yang memiliki hasil tertinggi terhadap ketuntasan belajar adalah kelas XI IPS 2 yaitu sebesar 60,61%.

Berdasarkan hasil pengamatan tersebut di atas dapat dikatakan bahwa proses pembelajaran di SMA Negeri 1 Kalirejo tidak kondusif dan sangat pasif, sehingga menyebabkan penurunan nilai mata pelajaran Geografi. Adapun nilai mata pelajaran yang diperoleh siswa SMA tersebut pada tahun ajaran 2013/2014 dibawah nilai standar yaitu 6,5 sedangkan nilai standar yaitu 7,1 maka dapat dikatakan bahwa dalam pelaksanaan proses belajar mengajar kurang optimal.

Selain terjadi penurunan hasil belajar geografi, maka aktivitas belajar siswa di kelas juga rendah. Pemahaman proses belajar yang baik oleh siswa yang di kerjakan secara terus menerus merupakan cara belajar yang baik. Usaha belajar yang baik akan memberikan hasil yang baik juga. Oleh karena itu, mata pelajaran geografi harus diajarkan kepada siswa dengan strategi belajar dan model pembelajaran yang mudah, menyenangkan dan memberdayakan sehingga dapat meningkatkan aktivitas belajar dan hasil belajar siswa.

Salah satu model pembelajaran yang memungkinkan siswa belajar secara optimal adalah model pembelajaran *Quantum Teaching*. Model pembelajaran ini merupakan model percepatan belajar (*Accelerated Learning*) dengan model belajar *Quantum Teaching*. Percepatan belajar yang di Indonesia dikenal dengan program akselerasi tersebut dilakukan dengan menyingkirkan hambatan-hambatan yang menghalangi proses alamiah dari belajar melalui upaya-upaya yang sengaja.

Penyingkiran hambatan-hambatan belajar yang berarti mengefektifkan dan mempercepat proses belajar dapat dilakukan misalnya: melalui penggunaan musik (untuk menghilangkan kejenuhan sekaligus memperkuat konsentrasi melalui kondisi alfa), perlengkapan visual (untuk membantu siswa yang kuat kemampuan visualnya), materi-materi yang sesuai dan penyajiannya disesuaikan dengan cara kerja otak, dan keterlibatan aktif (secara intelektual, mental, dan emosional).

Model pembelajaran ini menekankan kegiatannya pada pengembangan potensi manusia secara optimal melalui cara-cara yang sangat manusiawi, yaitu: mudah, menyenangkan, dan memberdayakan. Setiap anggota komunitas belajar dikondisikan untuk saling mempercayai dan saling mendukung. Siswa dan guru berlatih dan bekerja sebagai pemain tim guna mencapai kesuksesan bersama. Dalam konteks ini, sukses guru adalah sukses siswa, dan sukses siswa berarti sukses guru.

Berdasarkan alasan tersebut, penulis ingin memecahkan masalah dengan strategi pembelajaran *Quantum Teaching*, karena strategi tersebut bisa diterapkan di SMA. Bobbi De Porter (2010: 33) menyatakan bahwa *Quantum Teaching* mencakup petunjuk spesifik, untuk menciptakan lingkungan belajar yang efektif, merancang kurikulum, menyampaikan isi dan memudahkan proses belajar.

Oleh karena itu akan di teliti tentang “PENERAPAN MODEL *QUANTUM TEACHING* UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS BELAJAR DAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN GEOGRAFI SISWA KELAS XI IPS SMA NEGERI 1 KALIREJO”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka identifikasi masalah dalam penelitian sebagai berikut:

1. Rendahnya hasil belajar siswa
2. Rendahnya aktivitas belajar siswa
3. Proses pembelajaran geografi yang pasif
4. Model pembelajaran yang kurang menarik

## **C. Rencana Tindakan**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka rencana tindakan dalam penelitian ini adalah metode ceramah dilengkapi dengan metode diskusi dengan model *Quantum Teaching*.

## **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah, rumusan masalah yang akan dijadikan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana penerapan model *Quantum Teaching* untuk meningkatkan aktivitas siswa pada mata pelajaran geografi kelas XI IPS SMA Negeri 1 Kalirejo tahun pelajaran 2013/2014?

2. Apakah penerapan model pembelajaran *Quantum Teaching* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran geografi kelas XI IPS SMA Negeri 1 Kalirejo tahun pelajaran 2013/2014 ?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa mata pelajaran geografi dengan menerapkan model pembelajaran *Quantum Teaching* pada siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Kalirejo tahun pelajaran 2013/2014.
2. Untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran geografi melalui penerapan model pembelajaran *Quantum Teaching* di kelas XI IPS SMA Negeri 1 Kalirejo tahun pelajaran 2013/2014.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian tindakan kelas ini adalah sebagai berikut:

##### **1. Manfaat Bagi Siswa**

Dapat meningkatkan dan membangkitkan serta keaktifan belajar siswa terhadap mata pelajaran geografi dengan cara mencapai kesuksesan bersama pada proses pembelajaran di dalam kelas melalui penerapan model *Quantum Teaching*.

## 2. Manfaat Bagi Guru

- a. Dapat memberikan informasi kepada kalangan pendidik model mana yang lebih baik diterapkan dalam proses pembelajaran Geografi
- b. Dapat meningkatkan proses pembelajaran dan hasil pembelajaran khususnya di SMA Negeri 1 Kalirejo.

## 3. Manfaat Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini akan memberikan sumbangan yang bermanfaat bagi sekolah terutama SMA Negeri 1 Kalirejo, dengan adanya informasi yang diperoleh sehingga dapat dijadikan sebagai bahan kajian bersama agar meningkatkan kualitas sekolah.

## 4. Manfaat Bagi Peneliti

Mengembangkan pengetahuan bagi penulis dari materi yang di dapat di bangku kuliah dengan mengaplikasikannya melalui penelitian tindakan kelas sebagai salah satu syarat mencapai gelar sarjana pada Pendidikan Geografi Fakultas Keguruan dan Ilmu pendidikan.

## **G. Ruang Lingkup Penelitian**

Ruang lingkup dalam penelitian ini adalah :

1. Ruang lingkup subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Kalirejo tahun pelajaran 2013/2014.
2. Ruang lingkup objek dalam penelitian ini adalah aktivitas belajar dan hasil belajar siswa dengan menggunakan model *Quantum Teaching*,

3. Ruang lingkup tempat dalam penelitian ini adalah SMA Negeri 1 Kalirejo.
4. Ruang lingkup waktu dalam penelitian ini adalah Semester Genap Tahun Pelajaran 2013/2014.
5. Ruang lingkup ilmu dalam penelitian ini adalah pendidikan geografi. Model pembelajaran yang dapat diterapkan dalam pembelajaran geografi salah satunya adalah pembelajaran dengan model *Quantum Teaching* yang menciptakan lingkungan belajar efektif dan menekankan pada keaktifan siswa.